

Pendampingan Aktivasi Penggunaan Mushalla Sebagai Sentra pelaksanaan Ibadah di Lingkungan Kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga

Rahmawati MY¹, Eva Solina², Abdullah M. Nur³, Nurfitri SA⁴, Zaura Silmi⁵

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: rahmawati@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: evasolina@iaialaziziyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: abanaceklah@gmail.com

⁴ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: nurfitri@iaialaziziyah.ac.id

⁵ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: Zaurasilmi04@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 19-01-2024
Diterima: 30-06-2024
Diterbitkan: 30-06-2024

Kata Kunci:
Pendampingan, Aktivasi, Mushalla

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Mushalla kampus IAI Al-AZIZIYAH seharusnya menjadi penunjang aktifitas keagamaan & sosial bagi mahasiswa, dosen, civitas akademika, para tamu, dan masyarakat sekitar. Namun dalam observasi awal peneliti, sebagian dosen perempuan dan beberapa mahasiswi mengeluh tidak dapat menggunakan mushalla kampus karena kendala fasilitas mushalla yang belum memadai, diantaranya: tabeng mushalla, lemari, sajadah, mukena, dan kendala lainnya. Hal ini mengakibatkan dosen perempuan harus mencari tempat shalat dan istirahat di luar kampus sambil menunggu jadwal kelas berikutnya. Atas dasar itu, pendampingan aktivasi penggunaan mushalla perlu dilakukan dalam kegiatan KPM Mahasiswa kelompok 29 tahun 2023-2024. Metode pengabdian yang digunakan adalah model Partisipatory Action Research (PAR). Hasil pendampingan aktivasi mushalla sudah berjalan dan fasilitas mushalla juga sudah terpenuhi.

PENDAHULUAN

Mushalla secara bahasa berarti tempat shalat. Sejak zaman Rasulullah SAW, mushalla digambarkan sebagai bangunan sederhana yang melindungi umat dari terik matahari saat beribadah. Di era modern, mushalla tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (*hablum minallah*), tetapi juga sebagai ruang pengembangan ibadah sosial (*hablum minannas*), di mana hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya dapat terjalin dengan baik (NASIKHAH, 2020). Mushalla kampus IAI Al-Aziziyah, yang berlokasi di ruang kecil lantai basemen, seharusnya menjadi ruang sentral untuk aktivitas keagamaan bagi dosen, mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar.

Sebagai institusi Islam, IAI Al-Aziziyah memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian civitas akademiknya. Seluruh dosen, staf, dan mahasiswa di kampus ini adalah muslim, dan diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu. Di lingkungan kampus, mushalla menjadi fasilitas penting yang memungkinkan mereka untuk menunaikan shalat dengan mudah di tengah aktivitas akademik. Meski mahasiswa sebagian besar kembali ke dayah untuk shalat berjamaah, dosen dan staf yang memiliki jadwal padat seringkali harus melaksanakan shalat di mushalla kampus. Namun, kenyataannya, mushalla yang tersedia belum sepenuhnya mendukung fungsi ini dengan optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa dosen, khususnya perempuan, menghadapi kesulitan untuk beribadah dengan nyaman di mushalla. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya fasilitas dasar seperti pembatas ruangan, mukena, sajadah, jam dinding, dan lemari. Kondisi ini memaksa mereka untuk mencari masjid terdekat di luar kampus, yang memakan waktu dan mengganggu efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, mushalla yang belum terawat, dengan cat pudar dan kebersihan yang kurang, menambah ketidaknyamanan dalam penggunaannya sebagai ruang ibadah dan tempat istirahat.

Atas dasar permasalahan ini, tim pengabdian menginisiasi program pendampingan aktivasi mushalla untuk meningkatkan fungsionalitas dan kenyamanan mushalla kampus sebagai sentra ibadah. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi berbagai kendala fasilitas serta menggerakkan keterlibatan komunitas kampus dalam merawat dan mengoptimalkan penggunaan mushalla. Dengan metode Participatory Action Research (PAR), program pendampingan ini mengajak partisipasi aktif dosen, mahasiswa, dan staf dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan perbaikan. Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada pemenuhan fasilitas, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan di lingkungan akademik.

Melalui aktivasi mushalla, diharapkan mushalla kampus IAI Al-Aziziyah dapat menjadi ruang yang lebih dari sekadar tempat shalat, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai spiritual dan sosial bagi seluruh anggota kampus.

Penambahan fasilitas dan pembenahan kondisi mushalla diharapkan mendorong peningkatan kenyamanan, partisipasi, dan keberlanjutan program ibadah di kampus. Di sisi lain, program ini juga bertujuan untuk membina rasa tanggung jawab bersama dalam merawat dan memanfaatkan fasilitas keagamaan yang ada, sehingga mushalla dapat menjadi tempat yang merefleksikan identitas keislaman kampus secara positif.

METODE PELAKSANAAN

PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya (Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024; Sa et al., 2022). Peneliti dan tim berusaha memberikan solusi secara langsung terhadap permasalahan yang dialami dengan beberapa tindakan. (Rahmat & Mirnawati, 2020) Yaitu: penyiapan sosial, community riset social problem diagnosti, menyusun kegiatan solutif (*planning*): kampanye sosialisai; kuliah keagamaan; pembenahan fasilitas mushalla; penyusunan program kegiatan rutin dan tindak lanjut, evaluasi dan umpan balik.

Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan dalam pelatihan aktivasi mushalla dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan staf kampus sebagai peserta aktif. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara informal untuk memahami kondisi mushalla yang belum memadai serta kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Partisipasi komunitas ini memberikan gambaran jelas tentang kondisi lapangan, termasuk keterbatasan fasilitas seperti kurangnya mukena, sajadah, dan perlengkapan ibadah lainnya yang menghambat penggunaan mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Setelah identifikasi masalah, tim peneliti dan peserta bersama-sama menyusun rencana aksi untuk mengatasi kekurangan fasilitas. Dalam pertemuan perencanaan, peserta mengemukakan ide dan solusi untuk meningkatkan kondisi mushalla, yang mencakup pengadaan fasilitas dan pembenahan kebersihan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah aksi sesuai dengan kebutuhan pengguna mushalla dan didukung oleh berbagai pihak yang terlibat. Pada tahap implementasi, pelatihan ini juga mengajak peserta untuk bekerja sama dalam kegiatan gotong royong memperbaiki fasilitas dan merapikan mushalla sehingga menjadi tempat yang nyaman dan fungsional untuk ibadah.

Tahap akhir dari PAR adalah evaluasi dan refleksi, di mana peserta menilai keberhasilan pelatihan dan dampak dari perubahan yang dilakukan. Diskusi terbuka memungkinkan peserta memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka, dan refleksi ini berfungsi sebagai dasar perencanaan keberlanjutan program. Untuk menjaga mushalla tetap terawat, dibentuklah tim pengelola yang bertanggung jawab atas kebersihan dan koordinasi kegiatan keagamaan. Dengan pendekatan bertahap dan partisipatif, metode PAR dalam pelatihan ini tidak hanya memperbaiki fasilitas fisik mushalla, tetapi juga

memperkuat keterlibatan komunitas kampus dalam menjadikan mushalla sebagai pusat aktivitas spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri IAI Al-Aziziyah Samalanga

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga dulunya adalah Perguruan Tinggi Islam yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah. STAI Al-Aziziyah diresmikan pengoperasiannya pada tanggal 20 September 2003 lalu. Titik sejarah kelahirannya adalah Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI no. Dj.II/510/2003 dengan Program Studi Ahwal Al-Syahsiyyah (SAS) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) selanjutnya melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 3776 Tahun 2014, STAI Al-Aziziyah beralih status menjadi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga. IAI Al-Aziziyah Samalanga sementara berlokasi di Desa Mideun Jok Kemukiman Masjid Raya Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Nanggroe Aceh Darussalam berada dekat dalam lingkungan komplek Dayah MUDI MESRA Samalanga, Dayah Ummul Ayman, Dayah Putri Muslimat, Dayah Baitul Ihsan. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang berbasis disiplin keilmuan dayah salafiyah (Pesantren Tradisional). (Iskandarsyah, 2018)

Namun demi untuk mengakomodir keinginan masyarakat luas dengan mengacu kepada prinsip penyebarluasan kesempatan mengikuti pendidikan tinggi, direncanakan Kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga ini nanti dibangun secara representative berlokasi di Batei Ilikek, Kecamatan Samalanga, Putra Al-Mukarram Abu MUDI mengatakan atas dasar inisiatif serta dorongan yang disertai doa pendiri Al-Aziziyah, tepat pada hari Selasa 31 Oktober 2023, Tim penilaian alih bentuk dari institut menjadi universitas telah melaksanakan tugasnya dan kami mendapat rekomendasi untuk perubahan bentuk. Tuntutan kebutuhan dan bentuk pengembangan pun terus dilakukan dengan quality priority dan akselarasi keilmuan pesantren hingga bermuara pada adanya pembukaan beberapa prodi baru. (Azizi, 2023)

B. Visi, Misi dan Tujuan IAI Al-Aziziyah

IAI Al-Aziziyah Samalanga adalah satu organisasi penyelenggara pendidikan tinggi yang dibangun agar dapat berperan dalam penguatan kapasitas keilmuan khususnya ilmu agama di masyarakat.

1. Visi

Menjadi Institut yang mampu melahirkan intelektual muslim yang berbasis kepada ketinggian moral dan pemahaman dan pengamalan agama.”

2. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menitikberatkan pada metode berfikir secara kritis dan ilmiah.
- Mengembangkan penelitian dan pengabdian Masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal.
- Memberikan layanan kepada civitas akademika dan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Menyediakan bahan bacaan yang representatif dan berbagai sarana lain yang dapat menunjang proses pendidikan secara maksimal.

3. Tujuan

- Secara umum: untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai manifestasi dari tri-dharma perguruan tinggi. Dengan kehadiran Perguruan Tinggi ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi pesantren dan juga masyarakat lainnya supaya siap menghadapi tantangan global.
- Secara khusus tujuan: Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan kepekaan dalam memahami realitas keagamaan dan mampu berdakwah dalam masyarakat yang semakin mengglobal. Menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami gejala-gejala sosial keagamaan dalam masyarakat melalui kegiatan penelitian. Menyelenggarakan kegiatan akademik dalam rangka mendalami dan mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori hukum Islam serta menyampaikannya (dakwah) kepada umat. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi yang bernapaskan Islam.

C. Deskripsi Proses Kegiatan

Proses kegiatan dimulai dengan penyiapan social: pendamping berbaaur dengan pihak kampus untuk mengenali dan memahami kendala yang dihadapi. Selanjutnya menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang ada (*community riset social problem diagnostic*) untuk memahami kondisi eksisting penggunaan mushalla. Melalui wawancara dan observasi, tim pendamping mendapatkan wawasan mendalam tentang tingkat partisipasi, persepsi, dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Sasaran dan rencana kegiatan kemudian diformulasikan berdasarkan hasil studi awal ini.



Foto 1. Kondisi Mushalla saat observasi awal

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perwakilan mahasiswa, dosen, dan staf. Rencana ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perbaikan fisik mushalla, tetapi juga strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota kampus dalam kegiatan keagamaan. Tim perencanaan memastikan bahwa sasaran kegiatan terukur dan realistis, sementara output dan outcome diidentifikasi sebagai tolok ukur kesuksesan.



Foto 2. Para dosen dan mahasiswa membahas perencanaan kegiatan

Sosialisasi dan promosi menjadi langkah selanjutnya dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan. Kampanye sosialisasi ini bertujuan untuk merangsang minat dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan di kampus.



Foto 3. Photo bersama peneliti dan tim setelah sosialisasi

Tim pendamping kemudian menjalani pelatihan untuk mempersiapkan mereka dalam melibatkan anggota kampus. Pelatihan ini bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga peningkatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan agar mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam menggerakkan kegiatan ini. (Muhrozi et al., 2022)

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi babak penting dalam mencapai sasaran. Tim dan mahasiswa bersama-sama bergotong royong membersihkan MCK, ruangan mushalla, ruangan belajar, tempat wudhu, dan halaman kampus sambil berdialog interaktif sehinggamemungkinkan partisipan untuk menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka. Output dari kegiatan ini mencakup pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan aktif yang dapat mengarah pada perubahan sikap dan perilaku positif.



Foto 4. Tim dan mahasiswa gotong royong

Pembenahan fisik fasilitas mushalla menjadi langkah nyata dalam mendukung peran dan fungsi mushalla sebagai sentra ibadah. Pembetulan kondisi fisik mushalla, perbaikan kebersihan, dan penambahan sarana ibadah membantu menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi pengguna. Perubahan ini bukan hanya secara fisik, tetapi juga simbolis dalam menegaskan komitmen kampus terhadap pembangunan spiritual.



Foto 5. Pembetulan fisik Mushalla

Bentuk kelompok keagamaan dan studi kelompok menjadi tahap selanjutnya yang memungkinkan pembentukan komunitas keagamaan yang kuat di kampus. Ini bertujuan untuk memberikan dukungan sosial dan mempererat ikatan antara anggota kampus. Jadwal kegiatan rutin di mushalla, seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan diskusi, membantu mengintegrasikan aktivitas keagamaan ke dalam rutinitas sehari-hari. Kegiatan pendukung, seperti pelatihan tata cara ibadah dan kegiatan sosial, menambah dimensi pembinaan spiritual bagi anggota kampus. Pelibatan aktif dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dan membantu membangun hubungan positif di antara komunitas kampus.

Proses evaluasi dan umpan balik menjadi pondasi untuk perbaikan terus-menerus. Tim pendamping melakukan evaluasi berkala untuk mengukur progres dan memastikan keberlanjutan kegiatan. Umpan balik dari anggota kampus menjadi bahan berharga dalam menilai dampak kegiatan dan menyesuaikan rencana jika diperlukan. Pertemuan forum terbuka melibatkan partisipasi aktif anggota kampus dalam refleksi dan pembahasan kolektif.



Foto 6. Tampilan Baru Mushalla

D. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pendampingan aktivasi mushalla di Kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga adalah kunci utama dalam memastikan bahwa perubahan positif yang telah dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan kampus. Setelah berhasil menginisiasi perubahan melalui kegiatan pendampingan, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk memastikan bahwa dampaknya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang.

Pertama-tama, kesadaran dan keterlibatan terus-menerus perlu dijaga. Kegiatan sosialisasi dan edukasi harus menjadi kegiatan berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada satu periode tertentu. Perencanaan jadwal rutin untuk seminar, workshop, dan presentasi mengenai nilai dan peran mushalla dapat memastikan bahwa kesadaran terus tumbuh di antara anggota kampus. Melibatkan pembicara tamu yang berkompeten di bidang keagamaan juga dapat memberikan wawasan baru dan energi positif kepada peserta.

Pentingnya pemeliharaan fisik mushalla juga tidak boleh diabaikan. Sebuah rencana perawatan berkala harus dibuat untuk memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi terbaik. Program kebersihan rutin, perbaikan minor, dan peremajaan periodik akan membantu menjaga daya tarik mushalla sebagai tempat ibadah yang nyaman dan ramah. Pembentukan kelompok keagamaan dan studi kelompok harus menjadi kegiatan yang berlanjut. Sesi rutin seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan diskusi dapat dijadwalkan secara teratur. Penunjukan koordinator atau ketua kelompok yang bertanggung jawab atas kegiatan ini dapat memastikan kelangsungan dan organisasi yang baik. (Muhrozi et al., 2022)

Pentingnya membangun kepemimpinan yang berkelanjutan tidak boleh diabaikan. Mengidentifikasi dan melibatkan mahasiswa, dosen, atau staf yang memiliki minat dan komitmen dalam pengembangan kegiatan keagamaan dapat memberikan keberlanjutan yang baik. Membentuk kelompok atau panitia keagamaan yang aktif dan responsif dapat menjadi kunci dalam menjaga dinamika kegiatan. Dukungan dari pihak pimpinan kampus juga penting dalam memastikan keberlanjutannya program. Komitmen dan dukungan finansial untuk perawatan fasilitas, penyelenggaraan kegiatan, dan pelatihan menjadi faktor utama dalam keberlanjutan program ini.

Sebagai tambahan, pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat menjadi alat efektif untuk terus menyebarkan informasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan memperkuat ikatan komunitas keagamaan di kampus. Grup online, webinar, atau platform diskusi dapat membantu mempertahankan konektivitas antara anggota kampus yang terlibat. Dengan mengintegrasikan semua langkah ini ke dalam program berkelanjutan, diharapkan mushalla tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan spiritual dan sosial yang terus memperkaya pengalaman anggota kampus. Keberlanjutan program pendampingan aktivasi mushalla di Kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga menjadi kunci dalam mewujudkan visi dan misi kampus yang berorientasi keagamaan dan kesejahteraan spiritual.

KESIMPULAN

Mushalla Sebagai sentra pelaksanaan ibadah diharapkan menjadi tempat yang mampu membentuk nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, dan harmoni di kalangan mahasiswa, dosen, civitas akademika, dan juga masyarakat. Penyuluhan tentang edukasi dan kesadaran tentang pentingnya mushalla dan manfaat partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan langkah awal dari program pendampingan. Langkah selanjutnya adalah evaluasi fasilitas dan program rutin keagamaan sebagai kunci untuk memastikan bahwa mushalla berfungsi optimal di lingkungan kampus. Setelah itu langkah pembaruan dan penyesuaian perlu dilakukan sesuai dengan umpan balik dan perkembangan kebutuhan. Kerjasama dengan komunitas keagamaan setempat dapat memberikan dukungan dan pandangan yang berharga dan dapat memberikan inspirasi untuk program keagamaan dan meningkatkan kualitas kehidupan beribadah di mushalla. Dan langkah akhir adalah partisipasi aktif mahasiswa, staf, dan dosen untuk terlibat dalam menjaga kebersihan, merawat fasilitas, melaksanakan kegiatan keagamaan dan mendukung penggunaan mushalla sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dan tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Tgk Muhammad Abrar Azizi, M.Sos. yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam terlaksananya kegiatan KPM tahun 2023-2024 ini. Ucapan terima kasih juga peneliti dan tim sampaikan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kuncoro, dkk. (2022). *Pendampingan Renovasi Mushalla Al-Azhar Desa Magersari, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah*. Cakrawala: Pengabdian Masyarakat
- M.Azizi. (2023). Rektor IAIA Samalanga: *Transformasi menuju UNISAI dan lahirnya S-2 HKI dan PAI Segera Terwujud*. Ruang berita.com. Retrived from <https://ruangberita.co/news/rektor-iaia-samalanga-transformasi-menuju-unisai-dan-lahirnya-s-2-hki-dan-pai-segera-terwujud/index.html>
- Muhrozi. (2022). *Pengembangan Mushola Bustanul Qur'an Desa Turitempel, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak*. Jurnal Pasopati
- MY, Rahmawati, Nurfitri, Mutia, Amiruddin, Hayaturrahmi (2022). *Pelatihan Kerajinan Tangan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Santri Melalui Sulam Kasab Payung Khas Aceh Di Dayah Putri Muslimat Samalanga*. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No. 2, 313-326.
- NASIKHAH, B U. (2020). *Pemanfaatan Musholla sebagai Pusat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kepung Kediri*. Retrived from [http://etheses.iainkediri.ac.id/2151/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/2151/3/932107216 BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/2151/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/2151/3/932107216%20BAB%20II.pdf)
- Nurfitri, dkk. (2022). *Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga*. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Rahmat, Abdul. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- T. Iskandarsyah. (2018). *Eksistensi Aktivitas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Dalam Pengembangan*. Retrived from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6091/>